

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “Guidance” yang memiliki arti proses pemberian bantuan kepada seseorang secara sistematis dan berkelanjutan, yang dilakukan oleh seseorang yang sudah profesional atau ahlinya. Dalam sekolah bimbingan biasanya dilakukan oleh seorang guru BK atau konselor. Sedangkan kelompok memiliki arti sebagai perkumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang semuanya saling berinteraksi satu dengan lainnya. Dalam hal ini terdapat beberapa definisi tentang istilah bimbingan kelompok menurut para pakar, di antaranya adalah :

Menurut Wibowo yang dikutip oleh Setianingsih menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan berkelompok yang mana dalam kelompok tersebut terdapat seorang pemimpin yang memiliki tugas untuk menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan anggota kelompoknya untuk melakukan diskusi dengan anggota yang lain. Tugas pemimpin kelompok disini juga membantu anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama.⁶

Menurut Prayitno yang dikutip oleh Ulul Azam dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan memberikan informasi dalam suatu kelompok. Dalam kelompok tersebut terdapat rencana untuk mengambil suatu keputusan yang tepat dan terdapat dinamika forum yang berguna sebagai ajang untuk mencapai tujuan dalam bimbingan dan konseling.⁷

Menurut Romlah yang dikutip oleh Sri Narti mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai suatu teknik bimbingan yang dilakukan secara berkelompok yang berupaya untuk membantu seseorang untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam hal minat, bakat serta nilai yang

⁶ Setianingsih Eka Sari, Sutoyo Anwar, Purwanto Edy, “*Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa*” *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 3 No.2 November 2014, 77-82. Diakses pada 3 Februari 2021. <https://journal.unnes.ac.id/>

⁷ Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 134-135.

dianutnya. Sedangkan Sukardi berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan agar para siswa memperoleh berbagai macam bahan dari narasumber secara bersama-sama yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.⁸

Menurut Rusmana, sebagaimana yang dikutip oleh Richma Hidayati menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang dilakukan secara berkelompok yang mana setiap anggotanya memiliki kemungkinan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok tersebut dan berbagi pengalaman sehingga bisa mengembangkan wawasan, ketrampilan atau sikap untuk mencegah terjadinya masalah baru.⁹

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang diberikan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dengan menggunakan banyak orang yang membentuk suatu kelompok. Dalam kelompok tersebut terdapat seorang leader yang biasanya diisi oleh guru BK sebagai pemimpin kelompok dan bertujuan untuk memanfaatkan dinamika kelompok yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwasanya setiap manusia cenderung hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁸ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 332.

⁹ Hidayati Richma, "Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Stimulus Control* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa" *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol.2 No. 2 November 2013, 93-98. Diakses pada 3 Februari 2021. <https://journal.unnes.ac.id/>

Artinya :

“Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.¹⁰

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Dalam setiap layanan bimbingan dan konseling pasti adanya tujuan didalamnya. begitu pula dengan layanan bimbingan kelompok juga memiliki tujuan tertentu, sebagaimana para ahli juga menjelaskan tujuan-tujuan tersebut.

Menurut Winkel dan Sri Astuti yang dikutip oleh Nidya Damayanti, dikutip oleh Deni Siregar M. Menyebutkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk menunjang perkembangan individu dan sosial seluruh anggota kelompok tersebut, serta meningkatkan kerjasama dari anggotanya. Disamping itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk merespon minat dan kebutuhan peserta didik. Adapun topic yang didiskusikan dalam layanan bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum (common problem) dan bukan masalah yang rahasia.¹¹

Menurut Prayitno dan Erman Amti yang dikutip oleh Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur menyebutkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa berani untuk mengutarakan pendapatnya didepan teman-temannya, bersikap terbuka, akrab dengan teman-temannya yang lain, tenggang rasa dengan sekitarnya, memperoleh ketrampilan sosial, dan mengenali dirinya yang berkaitan dengan hubungan dengan orang lain.

Menurut Tatiek Romlah sebagaimana yang dikutip oleh Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur menyebutkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan layanan penyembuhan melalui kegiatan berkelompok dengan

¹⁰ Kementerian agama RI, “Al Qur’an Terjemah Dan Tajwid”, (Sygma exagrafika:bandung, 2014) 517.

¹¹ Siregar M. Deni, “Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Sdn 2 Kelayu Jorong” *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 2 Juli–Desember 2017, 56-67. Diakses pada 3 Februari, 2021. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/>

cara mempelajari masalah yang dihadapi seseorang, menghilangkan ketegangan emosinya dan menambah pengertiannya tentang dinamika kepribadian.¹²

Dari beberapa pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih seseorang memiliki sikap yang terbuka, mampu bicara dengan lantang didepan banyak orang, mengambil sikap yang sesuai, bertanggung jawab, mengambil keputusan yang benar, mengembangkan perasaan, pikiran dan tingkah laku.

c. Komponen Bimbingan Kelompok

Terdapat tiga komponen inti dalam sebuah bimbingan kelompok, yaitu :

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok memiliki tugas untuk memimpin jalannya layanan bimbingan kelompok agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Anggota Kelompok

Anggota kelompok adalah salah satu komponen penting dalam layanan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok anggota kelompok memiliki peran yang cukup penting karena merupakan badan jiwa dari kelompok tersebut. Dalam satu bimbingan kelompok terdapat minimal 2 sampai 10 anggota kelompok agar jalannya bimbingan kelompok lebih efektif dan efisien.

3) Materi Layanan

Materi layanan adalah permasalahan utama (topik utama) yang dialami setiap anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok akan membahas beberapa topik pembahasan baik yang berupa topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas merupakan topik yang dipersiapkan oleh pemimpin kelompok. Sedangkan topik bebas adalah topic yang berasal dari anggota kelompok. Anggota kelompok akan mengemukakan topik bebas satu persatu, kemudian dipilih

¹² Aswida Wela, Marjohan, Syukur Yarmis, “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa” *jurnal Ilmiah Konseling* Vol.1 No.1 Januari 2012 , 1-11. Diakses pada 3 Februari, 2021. <http://ejournal.unp.ac.id/>

mana topik yang akan dibahas pertama dan seterusnya sampai semua topik selesai dibahas.¹³

d. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok pastinya memiliki beberapa tahapan didalamnya. dengan mengetahui dan memahami tahapan-tahapan didalam bimbingan kelompok seorang guru BK atau pemimpin kelompok pastinya akan mampu untuk memimpin didalamnya sebuah kelompok. Tahapan-tahapan didalam bimbingan kelompok diantaranya:

1) Kegiatan awal

Disetiap tahapan dalam bimbingan kelompok pasti adanya kegiatan awal atau tahap awal. Ditahap ini dilakukan untuk memberikan minat dalam terbentuknya sebuah kelompok yang menjelaskan tentang bagaimana kelompok yang dimaksud, baik dari tujuan dan manfaat yang diciptakan dalam sebuah kelompok, dan ajakan untuk mengikuti kegiatan didalam kelompok.

Tahap I (Pembentukan) mencakup beberapa tema yaitu: pengenalan antara anggota kelompok, pelibatan diri antara satu dengan yang lain, dan pemasukan diri terhadap kelompok tersebut. Tujuan dalam tahap I ini ada beberapa diantaranya:

- a) Seluruh anggota bisa memahami secara komperehensif akan bimbingan kelompok yang diikuti.
- b) Tumbuhnya suasana kebersamaan dalam kelompok tersebut.
- c) Tumbuhnya rasa senang saat mengikuti bimbingan kelompok.
- d) Saling mengerti, menerima dan percaya antar sesama anggota kelompok.
- e) Menumbuhkan susasana yang terbuka dan bebas.
- f) Mempelajari tingkah laku dan perasaan dari kelompok yang diikuti.
- g) Kegiatan dalam tahap ini diantaranya.
- h) Mengemukakan definisi dan hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan konseling.
- i) Menjelaskan asas dan cara yang dilakukan dalam kegiatan kelompok.

¹³ Prayitno et-al, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 47-52.

- j) Memperkenalkan satu sama lain kepada anggota kelompok.
 - k) Meakai teknik yang khusus.
 - l) Menggunakan media permainan sebagai pengakrab.¹⁴
- 2) Kegiatan peralihan

Ketika dalam kegiatan awal sudah terbentuk dengan baik dan kondusif, disitupula akan terciptanya dinamika kelompok mulai tumbuh. Kegiatan kelompok ini harus dibawa untuk yang lebih dalam lagi oleh guru BK atau pemimpin kelompok untuk menuju ke tahap peralihan.

Dalam tahap II (peralihan) ini juga memiliki tema didalamnya, yaitu: pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Yang dimana dalam tahap ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Semua anggota bebas dari perasaan ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.
 - b) Semakin siap dalam mengikuti pembahasan didalam kelompok tersebut.
 - c) Setiap anggota semakin minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.¹⁵
- 3) Kegiatan pokok

Ditahap yang selanjutnya ini adalah tahap inti atau kegiatan pokok dilayanan bimbingan kelompok, maka disetiap pembahasannya harus mendapatkan perhatian yang saksama dari guru BK atau pemimpin kelompok. Ditahap ini mendapatkan alokasi waktu yang lama dari semua yang terdapat kegiatan di layanan bimbingan.

Dalam tahap III (peralihan) ini memiliki tema, yaitu: kegiatan pokok atau inti dari kegiatan ini. Tujuan dari tahap ini antara lain:

- a) Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dibahas;
- b) Terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas;
- c) Ikut serta untuk semua anggota kelompok secara aktif, dinamis dalam pembahasan.¹⁶

¹⁴Prayitno et-al, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*, 58.

¹⁵Prayitno et-al, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*, 61.

4) Kegiatan pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok selesai ditahap ketiga, kegiatan kelompok ini akan mengakhiri kegiatan tersebut. Sebelum ketahap pengakhiran, dikegiatan ini pasti adanya tahap penyimpulan hasil. Dalam tahap ini (penyimpulan hasil) memiliki tema yaitu: hasil pembinaan PERPOSTUR (perilaku positif terstruktur). Tujuan dalam kegiatan ini antara lain:

- a) Terungkap secara tertulis maupun lisan dari hasil kegiatan melalui format BMB3.
- b) Komitmen anggota kelompok untuk menjalankan PERPOSTUR.
- c) Kegiatan dalam tahap ini diantaranya.
- d) Anggota kelompok mengisi format BMB3.
- e) Kelompok membahas isian BMB3.
- f) Anggota kelompok menyampaikan komitmen tentang pelaksanaan PERPOSTUR dalam kehidupan nyata.

Peranan Pemimpin Kelompok di tahap ini diantaranya:¹⁷

- a) Memperjelas hasil kegiatan kelompok.
- b) Menjelaskan cara mengisi format BMB3.
- c) Menjelaskan perlunya memagami hasil kegiatan yang dihasilkan oleh semua anggota kelompok.
- d) Memperjelas dan mengharapkan komitmen anggota kelompok dalam terlaksananya PERPOSTUR oleh setiap anggota kelompok.
- e) Setelah adanya tahap keempat yang merupakan penyimpulan hasil dari layanan bimbingan kelompok maka akan ada tahap yang namanya tahap kelima yaitu pengakhiran. Dalam tahap yang terakhir ini memiliki tema, yaitu: kesan dan pesan dan tindak lanjut.

Tujuan dalam kegiatan ini antara lain:

- a) Mengetahui pesan dan kesan dari anggota kelompok selama mengikuti bimbingan kelompok.
- b) Merumuskan rencana follow up (tindak lanjut).
- c) Terjalinnnya hubungan emosional antar anggota walaupun bimbingan kelompok sudah berakhir.¹⁸

¹⁶ Prayitno et-al, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*, 74.

¹⁷ Prayitno et-al, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*, 77.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam bimbingan kelompok ini ada lima tahapan, diantaranya tahap pembentukan, tahap perlihatkan, tahap pokok atau inti, tahap penyimpulan hasil, dan yang terakhir tahap kesimpulan. Dan disetiap tahapnya ada tujuan dan kegiatan masing-masing dan juga peranan pemimpin kelompok disetiap tahapnya berbedaa-beda.

e. Asas-Asas dan Dinamika Bimbingan Kelompok

Menurut Munro, Manthei & Small dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat tiga asas dasar yang diambil dari kliees, yaitu asas kerahasiaan, sukareal dan keputusan diambil oleh klien sendiri. Asas-asas ini juga yang menjadi dasar dari bimbingan kelompok.¹⁹

1) Asas Kerahasiaan

Semua yang menjadi bahasan dalam bimbingan kelompok harus menjadi rahasia bagi anggota kelompok tersebut dan tidak boleh dibocorkan diluar kelompok. Seluruh anggota kelompok harus menyadari pentingnya menjaga rahasia antar anggota. Menjaga kerahasiaan dalam bimbingan kelompok sama pentingnya dengan menjaga kerahasiaan antar perorangan dalam layanan bimbingan dan konseling. Asas ini kerahasiaan ini harus selalu dimantapkan dan dijaga komimennya dengan penuh bagi seluruh anggota kelompok.

2) Asas Kesukarelaan

Asas sukarela dalam bimbingan kelompok harus dimulai sejak awal kelompok dibuat. Pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota kelompok agar dalam prosesnya bimbingan kelompok berjalan dengan terstruktur dan efektif. Dengan asas sukarela ini seluruh anggota kelompok bisa mewujudkan peran yang aktif dari diri mereka guna mencapai tujuan dari bimbingan kelompok.

3) Asas Kekinian dan Kenormatifan .

Asas kekinian berarti dalam bimbingan kelompok memiliki topic pembahasan yang aktual dan seluruh anggota kelompok diharuskan mengemukakan apa yang

¹⁸ Prayitno et-al, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*, 78

¹⁹ Prayitno, *Konseling Propesional Layanan Dan Kegiatan Pendukung Yang Berhasil*,(Padang, 2016), 218-219

berlaku dan terjadi saat ini. Asas kekinian digunakan dalam pembahasan topik permasalahan agar anggota kelompok tidak merasa jenuh dan topik pembahasan bisa up to date. Sedangkan asas kenormatifan mengarah kepada metode yang digunakan saat menyampaikan sesuatu, tata karma yang digunakan dalam kelompok bimbingan dan pembahasan dalam topik permasalahan.²⁰

f. Kelebihan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa kelebihan dari bimbingan kelompok, diantaranya adalah :

- 1) Peserta didik bisa dengan mudah mengenal dan memahami dirinya sendiri melalui anggota kelompoknya.
- 2) Timbulnya interaksi yang intensif dan dinamis antar anggota kelompok sehingga tujuan dari bimbingan kelompok bisa tercapai.
- 3) Bisa membentuk pribadi yang positif bagi peserta didik, saling menghargai, memiliki sikap toleran, kreatif dan bertanggung jawab.
- 4) Mengurangi rasa tegang yang dialami oleh anggota kelompok, kekecewaan, masalah yang dihadapi dan lain sebagainya.
- 5) Menambah gairah hidup bagi anggota kelompok sehingga mereka bisa menjalankan tugas dengan baik, suka menolong, memiliki jiwa sosial yang tinggi, disiplin dan lain sebagainya.²¹

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Poewardaminto menjelaskan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai, belajar merupakan aktivitas yang berproses serta faktor yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan tiap tipe serta jenjang pembelajaran.²² Sedangkan Dalyono menjelaskan belajar ialah sesuatu aktivitas buat mengadakan pergantian di dalam diri seorang dalam pergantian tingkah laku, perilaku, kerutinan, ilmu pengetahuan, keahlian serta

²⁰ Prayitno, *Konseling Profesional Layanan Dan Kegiatan Pendukung Yang Berhasil*, (Padang, 2016), 220.

²¹ Hartinah Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 9-10

²² Tuti Alawiyah, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2017), 30. Diakses pada 04 Maret 2021. <https://dspace.uii.ac.id/>

sebagainya.²³ Menurut Hasan Bastomi menyatakan bahwa belajar adalah proses yang menghasilkan suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang terjadi dari proses belajar memiliki bentuk yang bermacam-macam seperti pemahaman, pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, keahlian, penerimaan, kreasi dan lain sebagainya yang menjadikan seseorang berubah.²⁴

Prestasi belajar adalah bagian dari hasil belajar setelah melalui proses belajar mengajar. Salah satu indikator dari prestasi belajar adalah nilai yang didapat oleh seorang peserta didik dari berbagai riset dan pembelajarn yang diberikan oleh guru.²⁵

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

²³ Mulyani Dessy, “Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar” *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1 Januari 2013, 27-31. Diakses pada 8 Maret 2021. <http://ejournal.unp.ac.id/>

²⁴ Bastomi Hasan, “Pemetaan Masalah Belajar Siswa Smk Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)” *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2020, 35-55. Diakses pada 26 Maret 2021. <https://journal.iainkudus.ac.id/>

²⁵ Syafi'i Ahmad, Marfiyanto Tri, Rodiyah Siti Kholidatur “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018, 103-115. Diakses pada 8 Maret 2021. <http://journal.univetbantara.ac.id/>

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁶

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwa Allah akan menaikkan derajat bagi orang-orang yang berilmu baik didunia ataupun diakhirat. Didalam islam sendiri menganjurkan kepada semua orang untuk selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan. Agama islam juga mengajarkan kepada manusia agar mengamalkan ilmu yang dimilikinya, baik dari ilmu agama maupun ilmu-ilmu pengetahuan.

Prestasi belajar yang baik bisa menjadi motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Baiknya prestasi belajar bisa dilihat dari meningkatna kemampuan, pengetahuan dan keahlian dari peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini prestasi belajar diartikan sebagai segala hal yang telah dicapai oleh peserta didik baik yang berupa nilai atau pengalaman.

b. Faktor Yang Memengaruhi dalam Prestasi Belajar

Hasil prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Dalam setiap faktor yang mempengaruhi terdapat aspek-aspek yang berpengaruh pula. Diantara aspek-aspek tersebut adalah :

1) Faktor Intern

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis merupakan aspek jasmani peserta didik. Tingkat kebugaran dari organ tubuh dan persendian dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dan keseriusan mereka saat mengikutinya. Termasuk juga keshatan tubuh peserta didik dan lengkapnya indra, menjadi salah satu penunjang untuk menyerap semua pengetahuan yang diajarkan.

b) Aspek Psikologis

- Intelegensi

Intelegensi pada biasanya bisa dimaksud keahlian psiko- fisik untuk reaksi rangsangan ataupun membiasakan diri dengan metode yang pas. Salah satu keberhasilan belajar yakni tingkatan intelegensi peserta didik.

²⁶ Kementerian agama RI, “Al Qur'an Terjemah Dan Tajwid”, (Sygma exagrafika:bandung 2014), 543.

- Perilaku Peserta didik

Perilaku dalam konteks ini adalah respon dari dalam diri peserta didik baik yang berupa respon positif maupun negative mengenai mata pelajaran yang dipelajari dan guru.

- Bakat Peserta didik

Secara universal, bakat (attitude) merupakan keahlian potensi yang dimiliki seorang untuk menggapai keberhasilan pada masa yang hendak tiba. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat kemampuan yang dimilikinya.

- Atensi Peserta didik

Atensi(interest) berarti kecenderungan serta kemauan yang besar terhadap suatu. Atensi ataupun ketertarikan peserta didik dengan mata pelajaran mempengaruhi terhadap hasil belajar. Peserta didik menyimpan atensi yang besar terhadap sesuatu mapel serta berkeinginan besar terhadap modul sehingga jadi lebih aktif.

- Motivasi Peserta didik

Motivasi adalah kondisi internal seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk mau belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kondisi dari luar peserta didik yang bisa mendorongnya untuk mau belajar, seperti diberi hadiah dan pujian.²⁷

2) Faktor Ekstern

a) Lingkungan Sosial

Peserta didik memiliki tiga lingkungan sosial, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan sosial sekitar dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah adalah semua yang ada di sekolah yang bisa menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Lingkungan sekitar adalah lingkungan pergaulan peserta didik di luar sekolah. Sedangkan lingkungan keluarga adalah

²⁷ Yuzarion, "Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik" *Ilmu Pendidikan* Vol.2 No.1, Juni 2017, 107-117. Diakses pada 9 Maret 2021. <http://journal2.um.ac.id/>

- lingkungan dalam rumah peserta didik. Lingkungan rumah menjadi salah satu lingkungan yang penting dalam menentukan semangat dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajarannya..
- b) Lingkungan Non- Sosial
- Lingkungan non sosial adalah kondisi dari tempat tinggal peserta didik, sekolah, waktu, suasa dan peralatan yang dimilikinya. Beberapa hal tersebut juga menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan peserta didik dalam belajarnya dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya.
- c) Faktor Pendekatan Belajar
- Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu pendekatan belajar anak menjadi salah satu aspek yang bisa mempengaruhi tingkat kepehasilan peserta didik dalam belajar.²⁸
- c. Aspek dalam Prestasi Belajar
- Dalam proses belajar peserta didik dipengaruhi juga dengan beberapa aspek, diantaranya:
- 1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan pertumbuhan dan perubahan dalam kecerdasan peserta didik. Dengan kognitif ini peserta didik bisa mengingat dan memahami pelajaran dengan baik. Tingkat pertumbuhan dan perubahan dalam kecerdasan peserta didik bisa menjadi faktor dari prestasi belajar mereka..

 - 2) Aspek Afektif

Aspek Afektif merupakan perubahan pada mental peserta didik. Peserta didik yang memiliki mental yang baik akan memiliki tingkah laku yang baik pula. Dan hal tersebut bisa menuntunnya kepada keberhasilan dalam menjalani kehidupan.

 - 3) Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik merupakan perubahan pada motorik peserta didik. Keahlian yang ia miliki dan bagaimana tingkh lakunya setelah diberikan stimulus dari aktivitas belajar.²⁹

²⁸ Yuzarion, "Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik", 107-117. Diakses pada 9 Maret 2021. <http://journal2.um.ac.id/>

²⁹ Ahmad Syafi'i, dan Tri Marfiyanto,dkk "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi" *Jurnal Komunikasi*

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang ditulis Richma Hidayati, dengan judul “Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Stimulus Control Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”. Penelitian tersebut adalah penelitian dengan pendekatan R&D (research and development). Hasil dari penelitian tersebut adalah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik stimulus control efektif bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa.³⁰ Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada subyek yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan teknik *Stimulus Control* dalam memberikan layanan. Sedangkan penelitian ini menggunakan ptehnik pendekatan behavior. Adapun persamaanya ada pada penggunaan bimbingan kelompok.

1. Penelitian yang ditulis Farid Abidzal dengan judul “Pengaruh Bimbinga Kelompok Tehnik Bibliokonseling terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran B. Indonesia siswa pada kelas VIII di SMP N 2 Kota Gorontalo”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah penjabaran mengenai kelebihan dan kekurangan pendekatan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada mata peajaran B.Indonesia dibuktikan dengan hasil analisis data dimana thitung < ttabel.³¹ Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada mata pelajra dan tehnik Bibliokonseling. Untuk persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan dari bimbingan kelompok dan juga menggunakan pennelitian kuantitatif.
2. Penelitian yang ditulis oleh Tika Ramadayni Nasution dengan judul “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa yang Broken Home di SMP Negeri 5 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013”. Jenis penelitian tersebut adalah Kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik agket. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Layanan

Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018, 115-123. Diakses pada 9 Maret 2021. <http://journal.univetbantara.ac.id/>

³⁰ Hidayati Richma, “Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Stimulus Control* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”, 93-98. Diakses pada 3 Februari 2021. <https://journal.unnes.ac.id/>

³¹ Farid Abidzal dengan judul “Pengaruh Bimbinga Kelompok Tehnik Bibliokonseling terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran B. Indonesia siswa pada kelas VIII di SMP N 2 Kota Gorontalo”. Diakses pada tanggal 24 April, 2022. <https://repository.ung.ac.id/>

Bimbingan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa yang Broken Home.³² Hasil tersebut diperoleh dari analisis data dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = (5,05 > 2,262)$. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada variabel Y. Penelitian tersebut meneliti tentang hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang prestasi belajar siswa. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan kelompok.

3. Penelitian yang ditulis Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodyah dengan judul "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah prestasi belajar diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Aspek afektif meliputi kepribadian siswa, aspek kognitif meliputi proses berfikir siswa, dan aspek psikomotorik meliputi proses siswa dalam mempraktekkan sesuatu.³³ Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada jenis pendekatan yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada prestasi belajar yang bisa menjadi pembandingan dalam skripsi peneliti.
4. Penelitian yang ditulis oleh Purwaningsih Sukoco dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Siswa Kelas VIII SMP N 13 Semarang Tahun 2015/2016". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest posttest. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap ranah kognitif siswa dimana sebelum diberikan treatment rata-rata hasil belajar siswa 66,90% sedangkan setelah diberikan perlakuan naik menjadi 73,08%.³⁴ Perbedaan antara penelitian

³² Tika Ramadanyi Nasution, Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa yang Broken Home di SMP Negeri 5 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013. . Diakses pada 24 April, 2022. <http://digilib.unimed.ac.id>.

³³ Ahmad Syafi'i, dan Tri Marfiyanto, dkk "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", 115-123. Diakses pada 9 Maret 2021. <http://journal.univetbantara.ac.id/>

³⁴ Purwaningsih Sukoco dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Siswa Kelas VIII SMP N 13 Semarang Tahun 2015/2016". Diakses pada 24 April 2022. <http://repository.unnes.ac.id/>

tersebut dengan penelitian ini adalah pada variabel Y. Penelitian tersebut meneliti tentang hasil belajar ranah kognitif siswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang prestasi belajar siswa. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan kelompok.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan asumsi awal dalam merumuskan suatu hipotesis yang memiliki jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.³⁵ Kerangka berfikir ini dibutuhkan untuk menentukan arah penelitian secara utuh dan memperjelas tujuan dari penelitian tersebut, sehingga peneliti bisa dengan mudah menguraikan masalah inti yang diteliti, yang dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap meningkatkan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, dibuatlah kerangka pemikiran dalam penelitian yang rinciannya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dan merupakan sebuah pernyataan yang kebenarannya belum bisa dipastikan, masih berupa asumsi mengenai apa yang diteliti. Hipotesis bisa memunculkan sebuah teori, maka sulit untuk membedakan antara hipotesis dan teori. Namun secara garis besar bisa dilihat perbedaan antara hipotesis dan teori, yaitu hipotesis adalah suatu statement yang kebenarannya masih harus dipastikan.

Sedangkan teori adalah fakta yang bermakna dan tersusun rapi untuk menafsirkan fenomena yang ada.³⁶ Dari uraian di atas peneliti membuat hipotesa awal, yaitu :

Ha : Adanya pengaruh prestasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok kelas VIII MTs Tuan Sokolangu.

³⁵ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 110.

³⁶ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h39.

H0 : Tidak Adanya pengaruh prestasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok kelas VIII MTs Tuan Sokolangu.

